

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Karena data diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Sehingga penulis hanya mencari dan mengumpulkannya saja. Data sekunder adalah data yang didapat pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. *corporate governance* diprosikan dengan pengungkapan *corporate governance*. Untuk profitabilitas di proksikan dengan ROE.

Data yang diperoleh berupa data laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan pada periode pelaporan tahun 2015-2018. *Annual report* tersebut didapat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Data penelitian ini meliputi data perusahaan yang berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan *go public* berkategori manufaktur yang mencakup periode pelaporan pada tahun 2015-2018 yang mana dipandang cukup mewakili kondisi – kondisi perusahaan di Indonesia. Alasan menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia adalah karena bursa tersebut merupakan bursa efek yang terbesar di Indonesia dan diyakini dapat mempresentasikan kondisi bisnis di Indonesia.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari data sekunder berupa Laporan Tahunan Perusahaan (*Annual Report*) dan Laporan Keuangan periode 2015-2018 yang telah terpublikasikan dan diperoleh dari situs BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subyek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2011). Populasi dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan yang listing yaitu Perusahaan manufaktur pengamatan untuk tahun 2015-2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagaimana yang ditetapkan oleh peneliti (Sudarmanto, 2013). Teknik penarikan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan (Sugiyono, 2011). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang memiliki laporan tahunan berturut-turut dari tahun 2015-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan manufaktur yang mempublikasi dan memberikan informasi pertanggung jawaban sosial (CSR) yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan secara berturut-turut pada tahun 2015-2018.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif pada tahun 2015-2018.

#### **3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian yang dilakukan. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

#### **3.4.1.1 Variabel Dependent**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Equity (ROE)*.

#### **3.4.1.2 Variabel Independent**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *corporate governance* dan *corporate social responsibility*. CSR merupakan pengungkapan perusahaan terhadap tanggung jawab sosialnya baik itu pada masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan.

### **3.4.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.4.2.1 Return on Equity (ROE)**

Penelitian ini menggunakan ROE (*Return on Equity*) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan apabila investor ingin melihat seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan *return* atas investasi yang mereka tanamkan. Pertama kali yang akan dilihat oleh *stakeholder* adalah rasio

profitabilitas terutama ROE (*Return on Equity*). Dewi dan Widagdo (2012) menyebutkan bahwa ROE (*Return on Equity*) didapat dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan total ekuitas, seperti pada rumus dibawah ini:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

### 3.4.2.2 Good Corporate Governance

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen usaha untuk bertindak etis, beroperasi secara legal, dan berkontribusi untuk meningkatkan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat yang lebih luas (Marnelly, 2013). Tata kelola perusahaan dalam penelitian ini, diukur dengan menggunakan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (IDX). Pelaksanaan indikator CGPI berdasarkan dari informasi atas penggunaan 38 item indikator-indikator kinerja sebagai bentuk kontribusi perusahaan. Untuk mengukur CGPI ini diberi nilai satu jika diungkapkan dan nilai nol bila tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Dalam menentukan indeks pengungkapan *good corporate governance* digunakan teknik tabulasi berdasarkan daftar atau *check list* CGPI. Pengukuran CGPI dilakukan selama 4 tahun, mulai 2015 sampai 2018. Berikut rumus perhitungan *Corporate Governance Perception Index*(CGPI):

$$CGPI = \frac{\text{total skor yang diungkapkan oleh perusahaan}}{\text{skor maksimum yang harus diungkapkan oleh perusahaan}}$$

CGPI: Tata Kelola Indexs perusahaan

*Total skor yang diungkap perusahaan: Dummy variable* : 1 = jika item I diungkapkan : 0 = jika item tidak diungkapkan.

*Skor maksimum yang harus diungkap oleh perusahaan*: Jumlah item untuk perusahaan  $\leq 38$ , sehingga,  $0 \leq CGDI \leq 1$  Dengan demikian,  $0 \leq CGI \leq 1$

CGDI: *Corporate Governance Dummy Index*

*CGI: Corporate Governance Index*

### **3.4.2.3 Corporate Social Responsibility**

*Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (Tanudjaja, 2014). Tanggung jawab sosial perusahaan dalam penelitian ini, diukur dengan menggunakan Global Reporting Initiatives (G4). Pelaksanaan indikator kinerja CSR berdasarkan dari informasi atas penggunaan 91 item indikator-indikator kinerja sebagai bentuk kontribusi perusahaan. Untuk mengukur CSR diberi nilai satu jika diungkapkan dan nilai nol bila tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Dalam menentukan indeks pengungkapan CSR digunakan teknik tabulasi berdasarkan daftar atau *check list* CSR. Pengukuran CSR dilakukan selama 4 tahun, mulai 2015 sampai 2018. Berikut rumus perhitungan *Corporate Social Responsibility Disclosure Indexs* (CSRDI):

$$CSRDI_j = \sum \frac{X_{ij}}{N_j}$$

$CSRDI_j$ : Tanggung jawab sosial Indexs perusahaan j

$X_{ij}$ : *Dummy variable* : 1 = jika item I diungkapkan : 0 = jika item tidak diungkapkan

$N_{ij}$ : Jumlah item untuk perusahaan j,  $n_j \leq 91$ , sehingga,  $0 \leq CSRDI_j \leq 1$  Dengan demikian,  $0 \leq CSRDI_j \leq 1$

### **3.5 Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda, karena menguji pengungkapan GCG dan pengungkapan CSR pada profitabilitas perusahaan. Analisis regresi adalah suatu proses melakukan estimasi untuk memperoleh suatu hubungan fungsional antara variabel acak Y dengan variabel X. Analisis regresi

sederhana adalah analisis regresi antara satu variabel Y dan satu variabel X (Lukas Setia Atmaja, 2013).

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness Ghozali (2016).

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari melakukan uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa nilai dari parameter atau estimator yang bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) atau mempunyai sifat yang linier, tidak bias, dan variasi minimum. Uji asumsi klasik ini terdiri dalam empat uji yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali, 2016 penggunaan statistika parametris dan non parametris tergantung pada asumsi dan jenis data yang akan dianalisis. Statistik parametris memerlukan terpenuhinya banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Jika variabel tidak terdistribusi normal (melenceng ke kiri atau kanan) maka hasil uji statistik akan terdegradasi (Ghozali, 2016). Untuk menguji normalitas data maka digunakan alat uji statistik *Kolmogorov-smirnov*.

Kriteria dalam pengujian ini apabila value  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Dan apabila kriteria dalam pengujian bernilai  $< 0,05$  maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016).

#### 3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), uji autokorelasi bertujuan menguji data apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada data *crosssection* (waktu silang),

maka autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Model autokorelasi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode dengan uji Durbin-Watson (uji DW) mempunyai ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Pengambilan Keputusan Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa Keputusan	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < dw < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa Keputusan	$4 - du \leq dw \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak Ditolak	$du < dw < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2016)

Adapun kriteria data yang terbebas dari autokorelasi adalah jika data tersebut  $du < dw < 4 - du$ . Sehingga data tersebut dapat dikatakan tidak ada autokorelasi positif.

### 3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016).

1. Tolerance dapat dilihat dengan pedoman pengambilan keputusan :
  - a. Jika tolerance value  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.
  - b. Jika tolerance value  $< 0,10$  maka terjadi multikolinieritas.
2. VIF (*Variance Inflation Factor*), dengan pedoman pengambilan keputusan:
  - a. Jika VIF  $> 10$ , maka variabel tersebut memiliki problem multikolinieritas.

### 3.5.2.4 Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika

variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya Heteroskedastisitas digunakan uji *Scaterplot*, yaitu sebuah grafik yang biasa digunakan untuk melihat suatu pola hubungan antara 2 variabel (Ghozali, 2016). Ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilihat dari tingkat signifikansi diatas kepercayaan 5% (Ghozali, 2016).

### 3.6 Alat Analisis

Pada penelitian ini menggunakan alat uji yaitu menggunakan regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh pengungkapan *corporate governance* dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas.

#### 3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk melakukan pengujian hubungan pengaruh antara sebuah variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Data penelitian yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan komputer SPSS 20.0.

Persamaan regresi tersebut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Profitabilitas

X1 = Pengungkapan *Corporate Governance*

X2 = Pengungkapan CSR

e = error

$\beta_1, \beta_2$  = koefisien regresi  $\beta$

Nilai dari analisis yang telah dihitung berdasarkan dari persamaan regresi tersebut menentukan hubungan yang ada antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika memiliki hubungan yang searah atau sama-sama mengalami kenaikan atau sama-sama mengalami penurunan maka hubungan antar variabel

tersebut berhubungan positif. Sebaliknya, apabila kenaikan dari variabel independen menyebabkan penurunan pada variabel dependen maka hubungan antara variabel tersebut adalah negative.

### **3.6.2 Koefisien Determinasi**

Menurut Ghazali (2016) koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam berpengaruh pada variasi variabel dependen. Apabila  $R^2$  semakin mendekati 1 maka berarti variabel dependen semakin berpengaruh terhadap variabel independennya.

Kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan dalam model. Setiap perubahan satu variabel independen, ( $R^2$ ) pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel independen tersebut berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependennya.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X). Jika  $R^2$  semakin besar, maka presentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) semakin tinggi. Jika  $R^2$  semakin kecil, maka presentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) semakin rendah.

### **3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Langkah-langkah untuk pengujian tersebut yaitu:

1. Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05
2. Menghitung nilai *sig*-F dengan menggunakan software SPSS 20
3. Menganalisis data penelitian yang telah diolah dengan kriteria pengujian yaitu bila nilai *sig*-F kurang dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitupun jika

nilai *sig-F* lebih dari 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **3.6.4 Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Pengujian t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai tabel maka berarti t hitung tersebut signifikan artinya hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012).

Adapun kesimpulan jika:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

Hal ini berarti variabel dependen tersebut mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.